

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PADA MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH

Arvenda Prihanarko¹, Dian Hidayati¹

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Corresponding author: 2108046055@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

Financing management has become a very important requirement in organizations or companies, including in the world of education. With good financing management, accountability and transparency in financial management will be achieved. Utilization of technology-based information systems in school financing management will greatly facilitate school work, and will even lead to increased public trust. Using a qualitative descriptive research approach, through an interview process with the principal, vice principal and school treasurer, as well as documentation, it was found that the government had made a good reporting system for School Operational Assistance (BOS) funds through the ARKAS application. The web-based application is used by both public and private schools. SD Muhammadiyah 7 Bandung as a private school that relies heavily on public trust, has developed an integrated information system through the SIMUTU application, but it is not yet 100% integrated so it is still equipped with separate financial reporting using the excel program and printing paper documents, especially for the audit process internally carried out by the foundation. The process of planning, implementing, monitoring, reporting and accountability, as a cost management process, has been well managed. This is thanks to the role of the Muhammadiyah foundation, through the Bandung City PDM, which has implemented strict monitoring and evaluation of financing.

Keywords: *financing management, information systems, education, school*

Diterima: 7 Januari 2023, Revisi: 20 Juli 2023, Dipublikasikan: 22 Juli 2023

PENDAHULUAN

Sejak pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, maka terbuka peluang bagi sekolah untuk mengelola sendiri, mulai dari pengembangan kurikulum hingga aspek pembiayaan (Komariah, 2018). Dalam hal pengelolaan pembiayaan, sekolah mutlak memerlukan suatu manajemen yang baik (Yati, 2021) karena pembiayaan atau keuangan termasuk komponen produksi (Janna & Arsyam, 2021) yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Jadi, pengelolaan dana atau biaya pada sebuah lembaga pendidikan harus bisa meningkatkan mutu lulusan, bahkan mampu untuk dapat bersaing dengan sekolah lainnya (Imron, 2016). Sebuah penelitian yang dilakukan pada 33 sekolah di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa, pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran ternyata

memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap mutu sekolah (Azhari & Kurniady, 2016). Untuk mendukung manajemen pembiayaan di sekolah ini, maka pemerintah melalui Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 48 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan, merumuskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus berlandaskan kepada prinsip keadilan, efisien, transparansi dan akuntabilitas.

Dalam perkembangan dunia modern saat ini, kebutuhan data serta informasi menjadi semakin kompleks, maka mutlak diperlukannya suatu sistem yang dapat mengolah data dan informasi (Rusdiana & Irfan, 2014); (Bahri, 2021a). Tak terkecuali dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Digitalisasi dalam manajemen pembiayaan sekolah menjadi suatu yang sangat penting, yang sayangnya belum semua sekolah – terutama di tingkat sekolah dasar – yang telah menerapkan hal ini.

Akibat dari belum digunakannya sistem informasi dalam manajemen pembiayaan menyebabkan pemborosan biaya cetak kertas, tenaga dan waktu, hingga berkurangnya kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan tersebut. Bahkan di sekolah-sekolah yang telah memanfaatkan sistem informasi pada manajemen pembiayaannya pun, dapat dikatakan belum sesuai harapan, karena masih terjadi penyelewengan dalam pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak sekolah (Mulyani & Mulyadi, 2018).

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mendalami pemanfaatan sistem informasi pada manajemen pembiayaan di sekolah dasar, khususnya di SD Muhammadiyah 7 Bandung, sebagai salah satu sekolah yang cukup besar dengan jumlah siswa lebih dari 1000 orang, sehingga pihak manajemen akan banyak menemukan permasalahan perihal pengelolaan pembiayaan yang kompleks, yang tentunya akan membutuhkan penanganan yang tidak sederhana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan sebuah sistem informasi pada manajemen pembiayaan di sekolah. Penting dari hasil penelitian ini untuk dapat menjadi model, atau bahan studi banding, maupun menjadi tambahan pengetahuan terapan tentang sebuah sistem informasi yang diterapkan pada manajemen pembiayaan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bergerak dengan pendekatan kualitatif sederhana yang memiliki alur induktif, dimana diawali dengan proses atau peristiwa yang dapat disimpulkan setelah diambil sebuah generalisasi dari proses atau peristiwa itu (Yuliani, 2018). sehingga lebih ditekankan kepada proses dan makna yang didapat dari perspektif subyek (Fadli, 2021).

Untuk mendapatkan data yang menggambarkan kondisi sesungguhnya di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dilakukan wawancara dan dokumentasi. Sebagai informan dan partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, serta Bendahara SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung. Nara sumber tersebut dipilih berdasarkan karena pihak yang paling bertanggung-jawab dalam sistem informasi dan manajemen pembiayaan di sekolah. Adapun pendekatan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang didapat dari

hasil wawancara secara mendalam. Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkap upaya sekolah dalam memanfaatkan sistem informasi pada manajemen pembiayaan sekolah di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terjun ke lapangan dan melakukan proses penelitian, maka didapat data bahwa sekolah telah berupaya untuk menerapkan sistem informasi pada manajemen pembiayaan sekolahnya.

1. Sistem Informasi Sekolah

Menurut Jessup dan Valacich (dalam Hidayati et al., 2019), sistem informasi merupakan kombinasi perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan telekomunikasi, dimana si pembuat sistem informasi tersebut membangun, menggunakan, mengumpulkan, membuat dan mendistribusikan data yang berguna dalam organisasi.

Adapun sistem informasi, khususnya dalam keuangan, bertujuan untuk membantu perusahaan atau organisasi dalam menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya. Sehingga sistem informasi berkaitan dengan akuntansi ini menjadi keunggulan tersendiri bagi perusahaan atau organisasi tersebut (Purnama, 2016). Dengan digunakannya sistem informasi di sekolah maka dapat mempermudah tugas-tugas di sekolah, bahkan meningkatkan efektifitas dan kinerja sekolah (Darmansah & Suhendro, 2020).

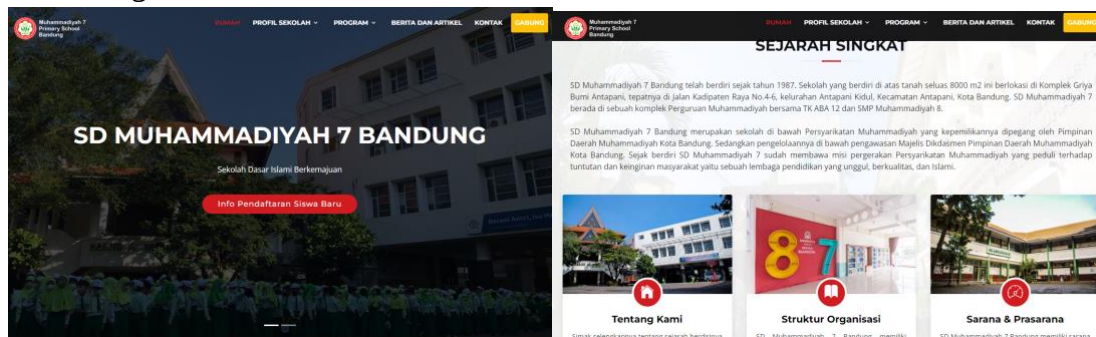
Sistem informasi pada kenyataannya kini sangat berkaitan erat dengan pengolahan berbasis komputer, karena output yang dihasilkan akan sangat akurat dan efektif. Maka sistem informasi saat ini tidak akan pernah lepas dari istilah komputer-based (Sudjiman & Sudjiman, 2020). Maka dari itu, sistem informasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan dikerucutkan pada digunakannya pengolahan data informasi dengan menggunakan teknologi informasi, seperti web, aplikasi dan komputer, oleh SD Muhammadiyah 7 Bandung.

Tabel 1. Sistem Informasi Kehumasan SD Muhammadiyah 7 Bandung

Media	Fungsi	Tujuan	Penanggung Jawab
Web	Brosur lengkap digital	Menyajikan informasi sekolah dengan lengkap	Tim MCC (Media Creative Center)
Youtube	Dokumentasi video panjang	Menampilkan dokumentasi acara berupa video yang relative panjang	
Instagram	Dokumentasi foto	Memberikan informasi dan dokumentasi melalui foto	
Facebook	Berita dan informasi yang interaktif	Menyajikan berita dan informasi yang lebih interaktif	
Tiktok	Dokumentasi video singkat	Memberikan dokumentasi yang lebih populer	

a. Web Sekolah

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 7 Bandung telah dibentuk sebuah tim khusus yang menangani sistem informasi kehumasan, yang dinamakan dengan Media Creative Center (MCC) (tabel 1). Tim ini beranggotakan para guru yang mempunyai kreativitas serta mampu dalam pembuatan video, mengelola web dan media sosial.



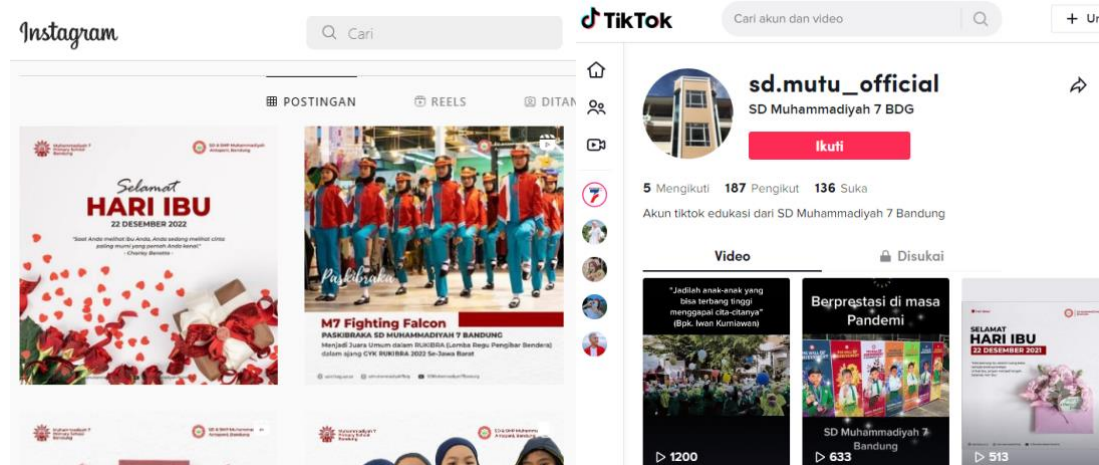
Gambar 1. Web Sekolah SD Muhammadiyah 7 Bandung

Web sekolah (gambar 1) ini dibuat sebagai pelayanan kepada pihak orang tua dan masyarakat luas dengan memberikan informasi tentang profil sekolah, kegiatan sekolah, kurikulum pembelajaran, info, berita dan artikel lainnya. Pada setiap masa penerimaan peserta didik baru (PPDB), web ini digunakan juga sebagai media PPDB secara online, dimana semua calon orang tua siswa diarahkan untuk mengisi formulir calon siswa baru secara online melalui web ini.

b. Media Sosial

Hal penting dalam promosi dan informasi adalah membuat pesan persuasif dan efektif (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Maka untuk lebih mudah diakses oleh orang tua siswa, calon orang tua siswa serta masyarakat luas, sekolah juga menggunakan media sosial sebagai layanan promosi dan informasi (tabel 1). Media sosial yang digunakan meliputi Youtube, Instagram, Facebook dan yang terbaru Tiktok. Setiap platform memiliki admin sendiri dan dikoordinir oleh MCC. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh civitas sekolah maka akan diliput, dibuat video, foto serta artikel berita, lalu dibuat postingan di web, youtube, Instagram, facebook dan tiktok (gambar 2).





Gambar 2. Media Sosial SD Muhammadiyah 7 Bandung

Khusus youtube, pada masa pandemi yang lalu, digunakan sangat aktif untuk media pembelajaran dalam jaringan. Dimana guru dibantu tim MCC selalu membuat video baru hampir setiap hari. Sehingga produktifitas pembuatan video dan postingan youtube menjadi naik sangat drastis pada kurun waktu awal tahun 2020 hingga medio tahun 2021 yang lalu.

Menurut wakil kepala sekolah, dengan dibentuk tim khusus yang menangani sistem informasi berbasis web dan media sosial ini, SD Muhammadiyah 7 Bandung telah berhasil mendapatkan apresiasi dari Dinas Pendidikan Kota Bandung karena keaktifannya, dan mendapatkan view yang cukup tinggi untuk sebuah media sosial yang dikelola oleh sekolah, sebagai pertanda apresiasi dari masyarakat secara lebih luas.

2. Sistem Informasi pada Manajemen Pembiayaan Sekolah

Manajemen pembiayaan sekolah adalah suatu hal penting dalam proses pembiayaan pada satuan pendidikan. Hal ini tentu menuntut sekolah untuk mempunyai kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi sampai dengan mempertanggung-jawabkan pembiayaan tersebut (Afriansyah, 2019) secara akuntabel dan transparan (Rahmanto, 2021). Sekolah dituntut pula untuk mengelola pembiayaan secara efektif dan efisien (Nafisah & Widiyanto, 2017). Maka, dengan dimanfaatkannya sistem informasi pada manajemen pembiayaan sekolah, akan sangat mempermudah pekerjaan sekolah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah, didapat fakta bahwa manajemen pembiayaan di SD Muhammadiyah 7 Bandung belum menggunakan aplikasi yang terintegrasi secara keseluruhan.

a. Perencanaan

Perencanaan pembiayaan pendidikan biasanya disusun berdasarkan kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah, seperti gaji guru dan pegawai, peningkatan proses pembelajaran di kelas, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, pembinaan kesiswaan, peningkatan profesional guru, administrasi serta pengawasan (Wandra & Hadiyanto, 2021). Dalam tahap perencanaan ini terdapat istilah Rencana Anggaran

Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). RAPBS disusun setiap tahun dengan mengedepankan prinsip prioritas, prosedur yang baik, tercatat dengan baik, serta ada tim khusus untuk menyusunnya (Arifin & Suhandi, 2018) sehingga terpenuhinya aspek akuntabilitas dan responsibilitas serta transparansi (Indrasari & Putra, 2020).

Pada tahap ini, bendahara menjelaskan bahwa para wakil kepala sekolah, yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang humas dan ismubaristik (Al-Islam, kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu mata pelajaran muatan lokal di sekolah Muhammadiyah), bidang kesiswaan dan kepegawaian, dan bidang sarana prasarana, menyusun rencana anggaran kebutuhan sekolah selama satu tahun kedepan. Para wakil kepala sekolah ini menyusun rencana anggaran tiap bidangnya berdasarkan rencana kegiatan sekolah serta masukan dari koordinator level dan koordinator karyawan. Para koordinator level dan karyawan ini telah merapatkan sebelumnya dengan para guru dan karyawan lain tentang kebutuhannya dimasing-masing kelas atau pekerjaan yang diampunya. Pengajuan dari para wakil kepala sekolah tadi kemudian dicatat dengan komputer dan dilaporkan dengan menggunakan program Excel (gambar 3).

POS	ANGGARAN PENGELUARAN	Jumlah Siswa/Guru / Karyawan	Besarnya	Bulan/ Kegiatan	Total	Keterangan
9.7.9	Biaya penggantian administrasi guru					
9.7.2.1	Biaya Rapat kerja (Pimpinan, Guru, Karyawan)					
9.7.3.10	Biaya pembuatan buku TIK, Kemuh, dan Ismuba					
9.7.3.3	Workshop pembuatan Media dan Modul Pembelajaran					
9.7.3.5	Workshop Pengembangan Strategi, Pendekatan dan metode pembelajaran					
9.7.3.6	Workshop IHT					
9.7.3.7	Pelatihan Bahasa Inggris					ismubaristik
9.7.3.9	Kegiatan supervisi					
9.8.1.3.12	Program Promosi					Humas
9.8.1.3.15	Program MCC (Media Creative Center)					Humas
	Mutu TV					Humas
	Media Sosial					Humas
	Web Sekolah					Humas
	Studio 46					Humas
	Radio dan TV Mutu					Humas
9.8.1.3.16	Biaya Penghargaan Prestasi Siswa					
9.8.1.3.8	Program ismubaristik					

Gambar 3. Contoh ajuan anggaran dari wakil kepala sekolah dengan program excel

Dalam contoh (gambar 3) ini, tampak Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ismubaristik dan Humas mengajukan biaya penggantian administrasi guru, rapat kerja, pembuatan buku, workshop, pelatihan, supervise, promosi, media (pembuatan video, web, radio dll.), apresiasi siswa, program pembelajaran khusus, serta lainnya.

Selanjutnya ajuan anggaran ini, disusun para wakil kepala sekolah bersama dengan kepala sekolah dan bendahara melalui rapat yang berkesinambungan, untuk kemudian dibuat rencana pendapatan dan pengeluaran belanja sekolah selama satu tahun ajaran kedepan (RAPBS). Dibuat dan dicatat secara detil dengan program excel pula (gambar 4).

<

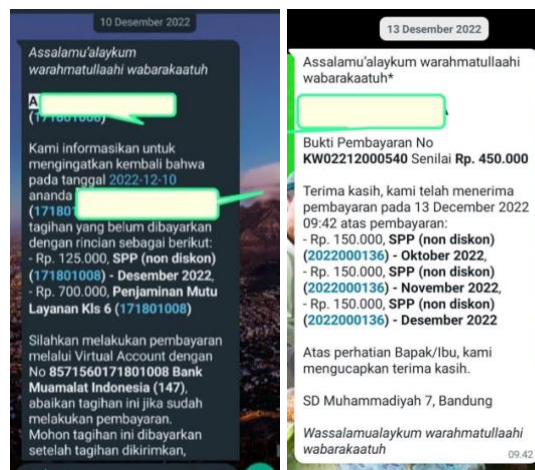
Gambar 4. Draft RAPBS dengan menggunakan excel

Tampak pada contoh (gambar 4) diatas draft RAPBS yang menampilkan detail sumber pemasukan pendapatan sekolah, diantaranya dari saldo awal atau sisa saldo akhir tahun, dana sisa kegiatan, piutang SPP, bantuan pemerintah, dana BOS APBN dan APBD.

b. Pelaksanaan

RAPBS yang sudah disusun oleh sekolah belum dapat dilaksanakan jika belum disahkan oleh Yayasan yang dalam hal Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Bandung, yang diwakili oleh Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.

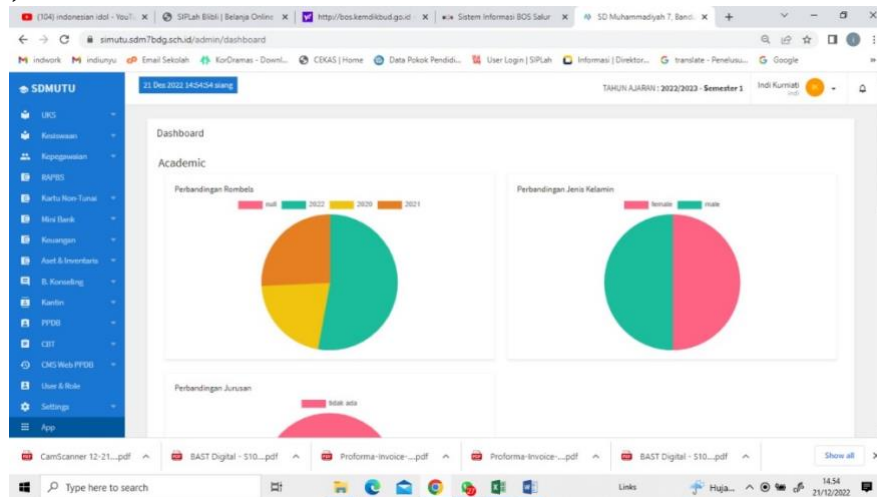
Untuk pos pendapatan, sekolah mendapatkan sumber pendanaan dari orang tua siswa sebagai pelanggan dan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan dana BOS ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS, dalam rangka melakukan rintisan program Wajib Belajar 12 Tahun (Mumtazah, 2018).



Gambar 5. Contoh notifikasi dari aplikasi Mumtaz yang diterima oleh orang tua siswa

Khusus untuk pendapatan dari orang tua siswa, sekolah telah bekerjasama dengan Bank Muamalat melalui aplikasi yang bernama Mumtaz. Aplikasi ini memungkinkan orang tua siswa mengetahui tagihan yang belum dibayarkan, membayar SPP dan tagihan lainnya melalui virtual akun yang otomatis dibuat oleh bank, serta konfirmasi pembayaran yang secara otomatis masuk ke aplikasi chat whatsapp pengguna (gambar 5).

Untuk pengelolaan pembiayaan dan keuangan dalam pelaksanaan program kegiatan, sekolah telah membuat sebuah aplikasi berbasis web yang dinamakan SIMUTU (gambar 6).



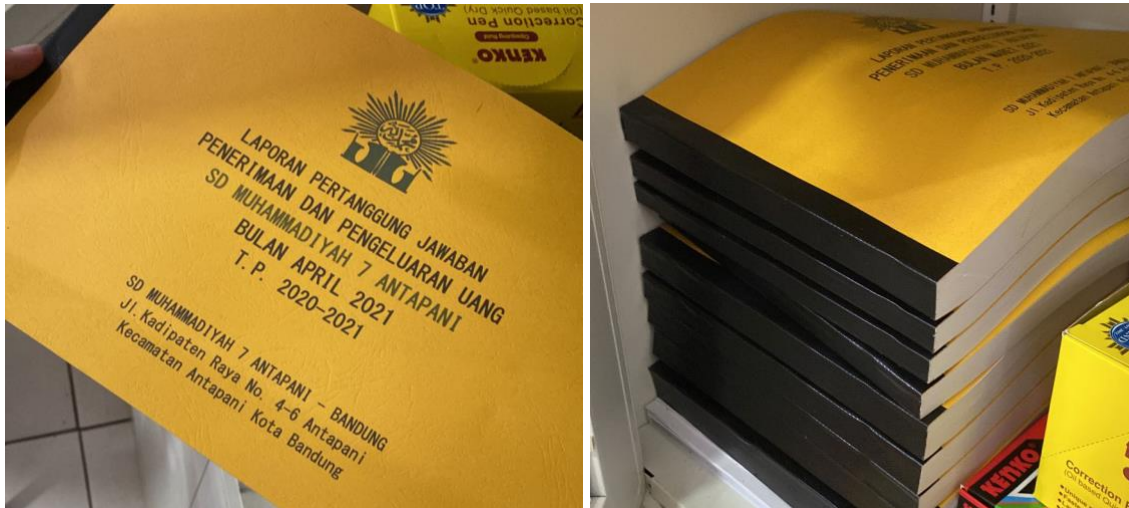
Gambar 6. Dashboard aplikasi SIMUTU

Sebetulnya tidak hanya keuangan saja yang dapat terkelola datanya dengan baik dalam aplikasi ini, namun juga meliputi hampir semua administrasi sekolah dan administrasi kegiatannya. Seperti administrasi UKS, kesiswaan, kepegawaian, RAPBS, catatan kas/keuangan, inventaris barang, bimbingan konseling, kantin hingga administrasi PPDB. Walaupun belum 100% terintegrasikan, namun bisa dikatakan jika aplikasi SIMUTU sudah menjadi sebuah sistem informasi terpadu di sekolah ini. Dalam hal akses data dan perubahannya, aplikasi berbasis web ini hanya dapat diakses secara terbatas oleh admin yang ditunjuk dan beberapa pihak lain yang berkepentingan yang telah diberi akses khusus oleh sekolah.

c. Pengawasan, Pelaporan dan Pertanggung-jawaban

Dalam pengawasan pengelolaan keuangan sekolah, semestinya dilakukan pada semua tahap pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan (Rahayu, 2019). Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawasan tata kelola keuangan di sekolah SD Muhammadiyah 7 Bandung dilakukan oleh audit internal, yaitu Lembaga Pengawasan dan Pengelolaan Keuangan Muhammadiyah (LPPKM) dibawah langsung dari PDM Kota Bandung. Dokumentasi dan perhitungan dibuat menggunakan program excel, lalu dicetak menjadi buku kendali. Buku ini dibuat per bulan dengan pelaporan keuangan yang terperinci, dicetak dan terdokumentasikan pada kertas (gambar 7). Untuk kemudian diperiksa audit dan dilaporkan minimal satu tahun

sekali. Pihak Yayasan sendiri sudah mulai memikirkan untuk mulai penggunaan sistem informasi yang lebih baik lagi di masa depan, sehingga tidak harus membuat laporan yang masih banyak menghabiskan kertas seperti ini.



Gambar 7. Buku laporan dan pertanggung-jawaban keuangan

Adapun laporan penggunaan dana BOS, diawasi dan dilaporkan pada aplikasi khusus berbasis web (gambar 8) yang dibuat langsung oleh Kementerian Pendidikan, dengan tetap berkoordinasi secara intens dengan dinas pendidikan Kota Bandung yang biasanya melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap 2 atau 3 bulan. Untuk sekolah swasta baru tahun 2022 aplikasi yang bernama ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) ini digunakan. Sebagai upaya pemerintah meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekolah serta mewujudkan pengelolaan keuangan sekolah yang akuntabel dan transparan, termasuk pada sekolah swasta.



Gambar 8. Halaman muka pada aplikasi ARKAS

Penggunaan sistem informasi berbasis teknologi informasi di SD Muhammadiyah 7 Bandung, khususnya pada manajemen pembiayaan sekolah, telah nampak dengan

sangat baik. Akuntabilitas yang diusung dalam transparansi pengelolaan keuangan sebenarnya telah diterapkan dengan optimal, karena pihak yayasan telah mempunyai sistem monitoring dan evaluasi yang baik. sehingga pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi terkini hanya akan menjadi alat untuk mempermudah dan penyempurna dari sistem pengelolaan keuangan yang telah ada.

Penelitian ini belum sampai mengungkap dampak positif dari digunakannya sistem informasi pada manajemen pembiayaan secara komprehensif, atau sejauh mana respon orang tua siswa dalam penggunaan aplikasi yang berkaitan dengan pembiayaan ke sekolah. Mudah-mudahan ada penelitian lanjutan yang dapat mengungkap hal tersebut.

PENUTUP

Tabel 2. Sistem informasi pada manajemen pembiayaan SD Muhammadiyah 7 Bandung

Tahapan	Kegiatan	Aplikasi yang Digunakan
Perencanaan	Penyusunan RAPBS	Excel
Pelaksanaan	Pendapatan dari siswa Penggunaan anggaran keuangan	Mumtaz SIMUTU
Pengawasan	Dokumentasi pengelolaan keuangan Pengelolaan dana BOS	Excel ARKAS
Pelaporan	Pelaporan keuangan sekolah Pelaporan dana BOS	Hardcopy ARKAS

Tahapan perencanaan pada manajemen pembiayaan di SD Muhammadiyah 7 Bandung telah menggunakan sistem informasi walaupun dalam tahap yang sederhana, yaitu berupa aplikasi excel yang merupakan hasil dokumentasi atau notulensi dari masukan dan rapat para guru dan karyawan, hingga kemudian digunakan oleh pimpinan untuk menyusun dan menghasilkan RAPBS yang final. Pada tataran pelaksanaan, digunakan aplikasi Mumtaz untuk pengelolaan pendapatan dari siswa, dan aplikasi berbasis web SIMUTU untuk pengelolaan penggunaan anggaran. Sedangkan pada pengawasan dan pelaporan digunakan excel yang kemudian diprint menjadi *hardcopy* untuk merekap pengelolaan keuangan dan dilaporkan pada auditor internal yayasan. Untuk pengawasan dan pelaporan dana BOS digunakan aplikasi khusus terpisah yang disediakan oleh pemerintah yaitu ARKAS.

Pemanfaatan sistem informasi pada manajemen pembiayaan di sekolah mutlak diperlukan. Karena tidak hanya akan mempermudah pekerjaan bagi sekolah, namun juga akan terjadi transparansi dan akuntabel, sehingga akan meningkatkan kepercayaan publik. Seiring kemajuan teknologi yang kian pesat, sistem informasi yang digunakan tidak cukup hanya sekedar pelengkap saja, namun mesti terotomasi dan terintegrasi sehingga menjadi sebuah kebutuhan (Bahri, 2021b) yang dapat memudahkan dalam proses penginputan, data pembayaran dan pengeluaran, mempercepat kinerja, serta meningkatkan keakuratan dalam transaksi keuangan (Habib & Al Kindhi, 2018).

Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses manajemen pembiayaan mestinya dapat pula terintegrasi

didalam sebuah sistem informasi yang terpadu. Penggunaan beberapa aplikasi dan media yang berbeda-beda, seperti tampak pada table 2, akan rentan pada data yang tidak sinkron serta dokumentasi yang terpisah dan tidak padu. Sekolah dapat mengembangkan aplikasi pengelola keuangan berbasis web yang terintegrasi, bersama pihak yang berkompeten, agar pemanfaatan sistem informasi dapat terus teroptimalkan seiring kemajuan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi keuangan*.
- Arifin, Z., & Suhandi, A. (2018). Implementasi penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (rapbs). *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXV No, 1*.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 23*(2), 26–36.
- Bahri, S. (2021a). Penerapan zachman framework dalam perancangan sistem informasi manajemen keuangan sekolah. *Jurnal Tekno Kompak, 15*(1), 55–66.
- Bahri, S. (2021b). Penerapan Zachman Framework Dalam Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah. *Jurnal Tekno Kompak, 15*(1), 55–66.
- Darmansah, D., & Suhendro, Z. (2020). Sistem informasi sekolah pada sekolah dasar negeri 21 sungai geringging kabupaten Padang Pariaman berbasis web. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, 19*(2), 235–245.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54.
- Habib, A., & Al Kindhi, B. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi, 2*(2), 136–146.
- Hidayati, D., Komariah, A., & Mirfani, A. M. (2019). *School based management of information technology for quality improvement of junior secondary academic service in Bandung*. 258(Icream 2018), 187–191. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.38>
- Imron, Moh. J. (2016). Manajemen pembiayaan sekolah. *Al - 'Ibrah, 1*(1), 69–93.
- Indrasari, A., & Putra, W. M. (2020). Pendampingan sistem dan panduan RAPBS sekolah muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Janna, N. M., & Arsyam, M. (2021). *Administrasi keuangan dalam pendidikan*.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 6*(1), 67–94.
- Mulyani, H., & Mulyadi, A. (2018). Model sistem informasi manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan sekolah pada

- sekolah menengah kejuruan di kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15829>
- Mumtazah, F. (2018). *Akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam penyelenggaraan pendidikan pada SMA di Kota Bandung Tahun Anggaran 2015-2016*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nafisah, D., & Widiyanto, W. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788–797.
- Purnama, C. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Insan Global.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Rahayu, S. (2019). Praktik pengawasan pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 15–23.
- Rahmanto, S. (2021). *Manajemen pembiayaan sekolah*. Gre Publishing.
- Rusdiana, H. A., & Irfan, M. (2014). Sistem Informasi Manajemen. In *Sistem Informasi Manajemen*.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2020). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TeIKA*, 8(2). <https://doi.org/10.36342/teika.v8i2.2327>
- Wandra, D., & Hadiyanto, H. (2021). Perencanaan pembiayaan pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2898–2904.
- Yati, R. (2021). *Peran manajemen keuangan sekolah di dalam pendidikan*.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.